

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak lepas dari kehidupan, dimana pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar dalam hidup manusia. Dalam arti sederhana pendidikan adalah kegiatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai diri dari manusia hingga usianya berakhir, atau dalam suatu istilah dikatakan, “menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang mulai dari ayunan hingga liang lahat”.¹

Didalam peraturan Negara pendidikan sendiri telah tertera pada tujuan pendidikan di Indonesia yang tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No.20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian pendidikan.² Menurut Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Dari pengertian tersebut dapat dipahami lembaga pendidikan selain memberikan kemampuan intelektual juga memberikan keterampilan keahlian pada bidang tertentu. Menurut Kusuma dikutip dalam Jurnal Endang Ganggowati, S.Pd, *Hard Skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan

¹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogjakarta: Teras, 2007), hal. 27

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2013), hal. 12

³Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat

dengan bidang ilmunya.⁴

Adapun tujuan dan fungsi mengetahui mengenai moral dan akhlak sangatlah penting karena itu adalah sebagai pegangan, pedoman dan acuan dalam hidup manusia . akhlak adalah sesuatu yang sudah melekat pada diri dan jiwa manusia yang mana akan dilakukan secara refleks tanpa pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Oleh sebab itu menanamkan akhlak yang baik adalah hal yang sangat penting agar apa yang kita buat juga menimbulkan sebuah perkara yang baik-baik. Nabi muhammad saw diutus turun kebumi juga untuk menyempurnakan akhlak ummatnya. Di dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*” (HR. Al-Baihaqi).

Hadist diatas menjelaskan tentang tugas nabi muhammad yang paling utama yaitu menyempurnakan akhlak manusia. Oleh sebab itu kita sudah seharusnya meneladani akhlakul karimah beliau sehingga kita mendapatkan syafaat beliau kelak. Dan ada juga Hadist riwayat Tirmidzi yang juga menjelaskan mengenai begitu mulianya seseorang yang mempunyai akhlak baik yaitu :

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبُكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “*Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya.*” [HR. Tirmidzi]

Oleh karenanya mengapa begitu pentingnya moral dan akhlak siswa

⁴ Endang Ganggowati, “Peningkatan Hard Skill dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Sarana Prasarana melalui Kegiatan Unit Produksi: Studi Kasus di SMKN 1 Boyolali Semester I Tahun 2016/2017”. (Tulungagung: IAIN Tulungagung), hal. 5-35.

dalam belajar. Cerminan seseorang yang sangat terlihat pertama adalah mengenai akhlak dan moralnya. Sekolah adalah lembaga formal yang mewadahi proses belajar mengajar siswa, yang mana merupakan suatu hal yang penting untuk mengetahui perkembangan dan perubahan-perubahan siswanya. Namun beberapa tujuan guru secara umum tak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar berkembangnya potensi peserta didik menjadikan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, inovatif dan menjadi warga Negara yang demokratis dan individu yang bertanggung jawab. Begitupun dengan siswa yang menempuh pendidikan sederajat pada masa (SMA/MA/SMK) yang dimana diperkirakan berada pada rentang usia 15-17 tahun, yang pada masa ini biasa disebut dengan masa-masa remaja menjelang dewasa. Saat mereka berada dalam lingkungan sekolah yang berbeda, mereka dituntut untuk lebih memiliki karakter selayaknya orang dewasa. Seseorang siswa diharapkan untuk membiasakan diri dengan sendirinya bertingkah laku sesuai normal atau nilai-nilai moral yang berlaku, baik yang berlaku di sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal. Terkhususkan untuk mereka yang menempuh jenjang pendidikan sekolah Madrasah Aliyah karena akhlak dan moralnya sangat diutamakan dalam bertindak dimana saja berada.

Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang mana juga harus terlibat dalam mewujudkan sistem pendidikan nasional yang termuat dalam UU nomor 20 tahun 2003. Dalam mewujudkan hal ini Pemerintah Provinsi Jawa Timur mencari alternatif solusi menyiapkan lulusan SMA maupun MA dengan bekal keterampilan dan sertifikat untuk kerja. Jika berbicara tentang peserta didik yang memasuki tahap remaja atau dalam proses pencarian jati diri, remaja harus diberikan bimbingan, arahan dan pendidikan dari lingkungan sekitar agar proses pencarian jati diri tersebut bermuara pada sikap dan

perilaku terpuji.⁵

Keluarga menurut para pendidik mempunyai peranan yang sangat penting, karena orang tua tidak hanya mengamati, namun orang tua harus turut serta membentuk moral siswa itu sendiri. Karena disebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan juga bimbingan dari orang paling dekat.⁶ Selain lingkungan keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses terbentuknya nilai pada perilaku siswa, lingkungan sekolahpun ikut serta didalamnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan suatu potensi manusia yang dimiliki siswa, supaya mampu menjalani tugas-tugas kehidupan, baik secara aspek individual maupun secara sosial.⁷ Sesuai dengan fungsi sekolah, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah penerus dari pendidikan keluarga sebagai wadah pendidikan utama bagi para generasi selanjutnya guna untuk mencetak generasi yang matang secara moral, etika, akhlak, dan juga matang dalam hal ilmupengetahuan serta praktik dalam realitanya.

Sebagai seorang guru agama memiliki strategi dan tantangan tersendiri didalamnya. Seorang guru agama sering dianggap salah satu pengajar pelajaran dalam terlaksananya tujuan pendidikan baik secara visi maupun misi sekolahan dan guru agama juga sering dianggap guru spiritual dalam terlaksananya moral, akhlak, dan perilaku ibadah siswa. Guru berperan penting dalam membentuk, membina, dan mempersiapkan mental peserta didik atau siswa secara aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu memberikan ketetapan dalam menghadapi

⁵ Ida Nor Shanty, dkk., *Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Anak Keluarga Buruh Pabrik Rokok Djarum Di Kudus*, Jurnal Unnes 2015, hal.3

⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.96.

⁷ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.63

berbagai kemungkinan bahkan adanya kemungkinan yang burukpun. Pembinaan moral (moral yang baik) serta karakter siswa melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran moral pada siswa. Tujuannya supaya siswa dapat membedakan mana moral yang baik dan moral yang buruk untuk dijaui.

Moralitas adalah ciri dari manusia yang tidak terdapat pada makhluk lain selain manusia. Pada tahap hewan tidak ada baik dan buruk, tentang yang boleh dilawan, tentang yang harus dilakukan dan yang tidak pantas untuk dilakukan. Manusia mempunyai keharusan moral sebagai kewajiban dan etika sebagai tatacara dalam berinteraksi. Sedangkan etika itu sendiri adalah ilmu yang menyelidiki tingkah laku moral manusia dengan menggunakan sebagai pendekatan dan strategi yang menggambarkan komitmen dan integritas pribadi seseorang yang bermoral dan beretika.⁸ Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baik seperti apa yang harus mereka lakukan.

Dengan demikian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan menjadi suatu bahan yang menarik untuk dikaji. Peneliti sering menjumpai kebiasaan moral baik yang dilakukan dalam sekolah dan menjadi hal yang memang sudah menjadi kebiasaan siswa di SMKN 1 Rejotangan, seperti halnya saling berjabat tangan kepada sesama teman muhrimnya, dan berjabat tangan sekaligus menunduk kepada gurunya. Akan tetapi moral dan akhlak mereka akan mengalami degradasi drastic ketika siswa telah menggunakan gadget secara berlebihan yang mana bertolak belakang dengan keadaan saat mereka tidak menggunakan gadget. Dampak negative kemrosotan moral siswa pengguna gadget dalam setiap waktunya sangatlah meningkat, baik dari segi spiritual, social dan budayanya.⁹

⁸ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pramedia Grup,2013),hal.1

⁹ Santi Sari Dewi, *Hafal Mahir Materi Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2018) hal 381

Berangkat dari uraian tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal degradasi moral karena gadget yang hasilnya dituangkan dalam tulisan ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik pengguna gadget di SMKN 1 Rejotangan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat dianggap sama dengan rumusan masalah. Dalam tugas ini menggunakan kalimat interogatif dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik SMKN 1 Rejotangan Tahun Pembelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tahun Pembelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan fokus penelitian diatas, dapat penulis susun tujuan penelitian dibawah ini.

1. Untuk memahami Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tahun Pembelajaran 2020/2021
2. Untuk memahami pelaksanaan Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tahun Pembelajaran 2020/2021.
3. Untuk memahami evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bersifat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah mengenai penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik pengguna gadget di SMKN 1 Rejotangan.
- b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

2. Manfaat Bersifat Praktis

Penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik pengguna gadget di SMKN 1 Rejotangan, memperoleh manfaat praktis yaitu:

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai acuan akan pentingnya menanamkan sikap khususnya kepada siswa sehingga dalam pelaksanaannya guru pendidikan agama Islam dapat memaksimalkan pemberian pengajaran nilai tersebut.

b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan upaya dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik pengguna gadget di SMKN 1 Rejotangan.

c. Bagi Perpuatakan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai

bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa IAIN Tulungagung.

d. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan.

E. Penegasan Istilah

Agar pemahaman terhadap maksud judul menjadi terarah serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara kongkrit. Adapun penjelasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara, atau pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi untuk sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.¹⁰ Strategi dapat diartikan pula sebagai suatu upaya dan usaha dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah kemampuan internal seseorang yang berisiberbagai macam cara dengan rangkaian-rangkaian kegiatan yang didesain dengan cermat agar tercapai tujuan yang hendak

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hal. 1548

¹¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 2

dicapai khususnya di SMKN 1 Rejotangan.

b. Degradasi Moral

Degradasi adalah kemunduran, kemerosotan, penurunan, dan sebagainya (tentang mitu, moral pangkat).¹² Degradasi yang dimaksudkan disini adalah mengenai kemunduran atau penurunan dari suatu hal fenomena yang terjadi saat ini yaitu degradasi moral dan budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang terkhususnya para remaja dewasa. Sedangkan nilai moral yaitu empati hati nurani dan contoh diri yang terdapat dalam diri individu. Dan apabila seorang individu dapat menguasai tiga aspek tersebut maka akan menghasilkan bentuk moralitas lainnya, yaitu seperti halnya toleransi.¹³

Teknologi juga menjadikan sebuah boomeran untuk setiap individu yang tidak bias dengan cerdas dalam menggunakannya. Dampak negative yang semakin terlihat karena gadget adalah mengenai degradasi moral, seperti halnya dikarenakan interaksi dengan orang yang salah, mengakses hal-hal yang berbau negative, dan interaksi menjadi dalam lingkup dunia maya saja, sehingga kurangnya interaksi secara nyata dengan sopan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan” dalam hal ini peneliti melakukan proses pencarian data yang kemudian akan dianalisis dan diteliti dalam rangka mempersiapkan dan menjaga kualitas moral dan akhlak siswa yang telah mengalami degradasi. Kemerosotan moral siswa dalam lingkup sekolah maupun kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat sehari-hari sehingga terwujudlah perilaku moral siswa yang baik untuk kehidupannya

¹² <https://kbbiwebid'degradasihtml>

¹³ Dian Ibung, *Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hal.65

bermasyarakat. Ada beberapa cara maupun peran seorang guru baik peran guru dalam membentuk moral siswa yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik pengguna gadget di SMKN 1 Rejotangan kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan- pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana kegiatan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik pengguna gadget di SMKN 1 Rejotangan serta apakah perkembangan dari nilai-nilai tersebut dalam penerapannya pada siswa dari waktu ke waktu.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang tertera.